

BAB V

PENUTUP

Bagian akhir dalam studi ini yang mengandung penutupan yang mencakup ringkasan temuan kelemahan dan rekomendasi. Bagian ini penulis telah menjabarkan pada bab-bab sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur pengisian daya listrik, insentif parkir dan jalur khusus, serta keringanan pajak terhadap penerimaan pajak kendaraan listrik di DKI Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan penggunaan kendaraan listrik (EV) yang didorong oleh kebijakan pemerintah dalam rangka transisi menuju transportasi ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda serta menyebarkan kuesioner kepada masyarakat pengguna atau calon pengguna kendaraan listrik di wilayah Jakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur pengisian daya listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan listrik. Meskipun secara teoritis infrastruktur seperti SPKLU (Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum) diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keyakinan masyarakat dalam membeli kendaraan listrik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap infrastruktur belum cukup kuat untuk memengaruhi

keputusan pembelian. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya persebaran SPKLU dan rendahnya pemanfaatan infrastruktur publik karena banyak pengguna mengisi daya di rumah masing-masing.

2. Insentif parkir dan jalur khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan listrik. Insentif fungsional seperti bebas parkir, penggunaan jalur khusus, serta bebas ganjil-genap terbukti memberikan dampak nyata dalam mendorong masyarakat untuk beralih ke kendaraan listrik. Kebijakan ini memberikan keuntungan langsung yang dirasakan pengguna sehari-hari, sehingga menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan pembelian EV dan secara tidak langsung meningkatkan penerimaan pajak kendaraan listrik.
3. Keringanan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan listrik. Walaupun pemerintah telah memberikan berbagai insentif fiskal seperti pembebasan BBNKB dan pengurangan PKB, temuan ini menunjukkan bahwa insentif fiskal belum cukup menjadi faktor utama dalam mendorong pembelian EV. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap skema pajak tersebut atau karena nominal keringanan dianggap kurang signifikan dibandingkan insentif non-fiskal lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua bentuk fasilitas pemerintah memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak kendaraan listrik. Kebijakan yang memberikan manfaat nyata dan dirasakan secara langsung oleh pengguna seperti insentif operasional, terbukti

lebih efektif dibandingkan kebijakan fiskal atau infrastruktur yang manfaatnya lebih bersifat jangka panjang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada masyarakat di wilayah DKI Jakarta, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia.
2. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner online berbasis persepsi responden, yang dapat menyebabkan bias subjektivitas atau keterbatasan pemahaman terhadap pertanyaan tertentu.
3. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada tiga jenis fasilitas, sementara dalam kenyataan terdapat berbagai kebijakan pemerintah lain yang juga dapat memengaruhi penerimaan pajak kendaraan listrik.
4. Penelitian ini tidak membedakan antara pengguna kendaraan listrik jenis mobil dan motor, padahal insentif yang diterima oleh masing-masing kategori bisa berbeda dalam praktiknya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan yang langsung dirasakan oleh masyarakat seperti insentif parkir, bebas ganjil-genap, dan kemudahan jalur. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas mengenai insentif pajak yang diberikan agar manfaatnya dapat dipahami dengan jelas oleh masyarakat.
2. Bagi pengguna atau calon pengguna kendaraan listrik, diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari informasi terkait fasilitas dan insentif yang telah disediakan pemerintah, serta berpartisipasi dalam mendukung transisi menuju energi bersih dengan memilih kendaraan yang ramah lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mencakup wilayah lain di luar Jakarta dan menambahkan variabel baru seperti kesadaran lingkungan, faktor harga, atau persepsi terhadap biaya operasional kendaraan listrik. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam motivasi dan perilaku konsumen.